

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh *kompetensi kewirausahaan* terhadap kinerja sekolah di yayasan pendidikan Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yang terdiri dari *school performance* (Y) dengan dimensi yang meliputi yakni *workload* (Y_1), *eficiency* (Y_2), *effectiveness* (Y_3) dan *productivity* (Y_4) dan variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *entrepreneurial competence* (X) dengan dimensi yang meliputi yakni *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3). Penelitian yang dilaksanakan bulan juni 2024 dilakukan pada sekolah di yayasan pendidikan Al-Musaddadiyah Garut dengan menggunakan *cross sectional*. Metode penelitian tersebut merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah populasi dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Metode Penelitian

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan menyimpulkan temuan lebih mendalam mengenai objek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, sementara penelitian verifikatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis hipotesis. Dalam konteks penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal yang komprehensif tentang kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja sekolah di yayasan pendidikan Al-Musaddadiyah Garut (Sugiyono, 2008). Pendekatan ini membantu dalam menggambarkan karakteristik dan profil variabel yang diteliti. Kemudian pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji secara lebih mendalam hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja sekolah, Tentunya akan melibatkan analisis hipotesis untuk memastikan sejauh mana kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja sekolah dan diharapkan memberikan pemahaman yang lebih

baik tentang hubungan variabel dan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja sekolah di yayasan pendidikan Al-Musaddadiyah Garut.”

Jenis penelitian menggunakan pendekatan gabungan deskriptif dan verifikatif yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendalami situasi masalah dan memperoleh wawasan serta ide-ide tentang permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam metode survei informasi dari seluruh populasi diperoleh secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan pandangan dari seluruh populasi terkait objek penelitian. Pengumpulan informasi dari populasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga dapat menggambarkan pandangan sejumlah besar populasi yang menjadi subjek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel ialah aspek dalam penelitian yang memberikan panduan tentang cara mengukur suatu variabel dan juga berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Sugiyono, menjelaskan definisi operasional variabel sebagai segala bentuk penjelasan yang dibuat oleh peneliti untuk memahami suatu variabel tertentu dan hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel tersebut sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang sesuai.

Variabel yang diteliti dalam penelitian diantaranya ialah variabel terikat (*dependent variable*) yang terdiri dari *school performance* (Y) dengan dimensi yang meliputi yakni *workload* (Y_1), *eficiency* (Y_2), *effectiveness* (Y_3) dan *productivity* (Y_4) dan variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *entrepreneurial competence* dengan dimensi meliputi yakni *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3). Operasional variabel merupakan langkah penting dalam menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Informasi lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel, silakan lihat Tabel 3.1 di bawah :

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item			
1	2	3	4	5	6	7			
<i>Entrepreneurial competence</i>	Kompetensi kewirausahaan ialah karakteristik mendasar yang mencakup pengetahuan khusus, motif, sifat, gambaran diri, peran sosial dan keterampilan menghasilkan kelahiran bisnis untuk kelangsungan hidup (Renati, 2013).								
	<i>Knowledge (X₁)</i>	Pengetahuan kewirausahaan mencakup aspek ilmu, seni serta perilaku individu yang mengarah pada manifestasi ide-ide inovatif ke dalam kenyataan dengan kreatif	Pemahaman konsep kewirausahaan	Tingkat pemahaman tentang konsep kewirausahaan dalam konteks pendidikan.	Interval	1			
				Tingkat kemampuan menjelaskan prinsip kewirausahaan kepada staf.	Interval	2			
				Tingkat penerapan konsep kewirausahaan dalam manajemen sekolah.	Interval	3			
				Tingkat penguasaan strategi kewirausahaan untuk sekolah.	Interval	4			
				Tingkat kebingungan dalam menjelaskan konsep kewirausahaan.	Interval	5			
				Pengetahuan tentang tren bisnis	Tingkat pemahaman terhadap tren bisnis terkini.	Interval	6		
					Tingkat pemahaman penerapan tren bisnis di sekolah.	Interval	7		
				<i>ability (X₂)</i>	Kecakapan melibatkan pemikiran cermat,	Kemampuan kepemimpinan	Tingkat dorongan penerapan tren bisnis yang bermanfaat.	Interval	8
							Tingkat pemanfaatan informasi bisnis terbaru.	Interval	9
							Tingkat perhatian terhadap perkembangan tren bisnis.	Interval	10
			Tingkat kemampuan memotivasi staf untuk bekerja lebih baik.	Interval	11				

	analisis mendalam, mencari solusi dari berbagai alternatif masalah		Tingkat menjadi teladan yang baik bagi seluruh elemen sekolah.	Interval	12
			Tingkat kemampuan menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama.	Interval	13
			Tingkat kejelasan visi untuk kemajuan sekolah.	Interval	14
			Tingkat kesulitan memimpin dalam situasi krisis	Interval	15
		Kemampuan pengambilan keputusan	Tingkat kecepatan dalam mengambil keputusan yang diperlukan.	Interval	16
			Tingkat pertimbangan semua informasi sebelum membuat keputusan.	Interval	17
			Tingkat keterlibatan staf dalam proses pengambilan keputusan.	Interval	18
			Tingkat dampak positif dari keputusan yang diambil.	Interval	19
			Tingkat ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan.	Interval	20
	<i>Skill (X₃)</i>	<i>Skill</i> ialah kemampuan menerapkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga mencapai hasil kerja yang diinginkan	Tingkat kemampuan membuat keputusan bisnis yang tepat.	Interval	21
		Kecakapan kewirausahaan	Tingkat keterampilan negosiasi yang dimiliki.	Interval	22
			Tingkat kemampuan mengidentifikasi peluang usaha yang menguntungkan.	Interval	23

				Tingkat efektivitas dalam mengelola risiko bisnis.	Interval	24	
				Tingkat keraguan dalam mengambil keputusan kewirausahaan.	Interval	25	
			Kemampuan inovasi	Tingkat kreativitas dalam mencari solusi masalah.	Interval	26	
				Tingkat inovasi dalam mengembangkan program sekolah.	Interval	27	
				Tingkat pencarian cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Interval	28	
				Tingkat dorongan inovasi di kalangan staf dan siswa.	Interval	29	
				Tingkat jaranginya inovasi dalam pengelolaan sekolah.	Interval	30	
<i>School performance</i>		Kinerja sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan program, kegiatan atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis (ammons, 2008).					
	<i>workload</i> (Y_1)	workload merupakan hubungan jumlah kemampuan mental yang memproses sumber daya lainnya dan jumlah kemampuan diperlukan untuk suatu penugasan.	Volume tugas	Tingkat distribusi beban tugas di antara staf.	Interval	31	
				Tingkat efektivitas penyelesaian tugas oleh staf.	Interval	32	
				Tingkat keadilan dan pemerataan distribusi tugas.	Interval	33	
				Tingkat keseimbangan antara tugas administratif dan pengajaran.	Interval	34	
				Tingkat keberlembihan volume tugas untuk diselesaikan tepat waktu.	Interval	35	

		Ketersediaan waktu untuk menyelesaikan tugas	Tingkat kecukupan waktu untuk menyelesaikan tugas.	Interval	36
			Tingkat realisme dan kecukupan waktu untuk tugas.	Interval	37
			Tingkat pertimbangan beban kerja dalam penentuan tenggat waktu.	Interval	38
			Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas tanpa lembur.	Interval	39
			Tingkat kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas.	Interval	40
<i>efficiency</i> (Y_2)	efisiensi merujuk pada kemampuan menggunakan sumber daya melalui cara paling optimal, menghasilkan output maksimal, dengan pengorbanan yang minimal.	Penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, dana).	Tingkat efisiensi dan transparansi penggunaan dana.	Interval	41
			Tingkat pemanfaatan waktu kerja untuk produktivitas.	Interval	42
			Tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya tenaga kerja.	Interval	43
			Tingkat evaluasi dan peningkatan penggunaan sumber daya.	Interval	44
			Tingkat ketidakefisienan penggunaan sumber daya.	Interval	45
		Optimalisasi proses kerja	Tingkat peningkatan proses kerja untuk efisiensi.	Interval	46
			Tingkat penerapan teknologi untuk efisiensi proses kerja.	Interval	47
			Tingkat efisiensi prosedur kerja dalam meminimalisir waktu dan tenaga.	Interval	48

			Tingkat evaluasi rutin untuk perbaikan proses kerja.	Interval	49
			Tingkat jarangya evaluasi proses kerja	Interval	50
<i>effectiveness</i> (Y_3)	efektivitas ialah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.	Ketercapaian tujuan	Tingkat kejelasan dan realisme tujuan sekolah.	Interval	51
			Tingkat konsistensi pencapaian target.	Interval	52
			Tingkat pemahaman dan komitmen terhadap tujuan sekolah.	Interval	53
			Tingkat evaluasi rutin untuk ketercapaian tujuan.	Interval	54
			Tingkat kegagalan mencapai tujuan sekolah.	Interval	55
		hasil terhadap tujuan	Tingkat pencapaian hasil program sekolah.	Interval	56
			Tingkat peningkatan prestasi akademik siswa.	Interval	57
			Tingkat keberhasilan implementasi program inovatif.	Interval	58
			Tingkat kepuasan dan kesesuaian hasil kegiatan sekolah.	Interval	59
			Tingkat ketidaksesuaian hasil yang dicapai sekolah.	Interval	60
<i>productivity</i> (Y_4)	produktivitas ialah sikap mental karyawan yang mencerminkan kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan	hasil yang dicapai	Tingkat pencapaian hasil dalam program dan kegiatan sekolah.	Interval	61

sumber daya yang digunakan.				
		Tingkat pencapaian target prestasi akademik dan non-akademik.	Interval	62
		Tingkat peningkatan hasil dalam berbagai aspek.	Interval	63
		Tingkat pemanfaatan sumber daya untuk hasil terbaik.	Interval	64
		Tingkat ketidaksesuaian hasil yang dicapai sekolah.	Interval	65
	penyelesaian tugas	Tingkat penyelesaian tugas tepat waktu.	Interval	66
		Tingkat penyelesaian tugas dengan hasil yang memuaskan.	Interval	67
		Tingkat penyelesaian tugas administratif dan akademik.	Interval	68
		Tingkat penyelesaian tugas-tugas kompleks.	Interval	69
		Tingkat keterlambatan dalam penyelesaian tugas	Interval	70

Sumber : Pengolahan data, 2024

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, pengertian lebih rinci mengenai kedua jenis data ini dapat diuraikan berdasarkan pandangan beberapa ahli :

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperlukan untuk memperoleh fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Data primer sebagai sumber informasi yang berasal dari sejumlah individu dan dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih sesuai dengan target sasaran yaitu tenaga kerja pendidik pada sekolah di yayasan pendidikan Al Musaddadiyah Garut yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian (Hox & Boeije, 2005).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang digunakan untuk menganalisis lebih lanjut kumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Noor, 2010). Dalam penelitian sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal, website dan berbagai sumber informasi lainnya. Jenis dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah dikumpulkan dan disajikan melalui Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data.

Tabel 3.2 Jenis dan sumber data

No	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Jumlah kewirausahaan negara asia tenggara	Sekunder	Dkatadata.co.id
2	Jumlah pengusaha terhadap populasi Indonesia	Sekunder	Dkatadata.co.id
3	Survei kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Indonesia	Sekunder	Direktorat Tenaga Kependidikan
4	Uji kompetensi kepala sekolah di Indonesia	Sekunder	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
5	Tingkat prediksi kinerja sekolah 2021	Sekunder	Jawapos.com
6	Jumlah tenaga pendidik pada sekolah di yayasan Al Musaddadiyah	Primer	Kantor tata usaha yayasan Al Musaddadiyah

Sumber : Pengolahan data, 2024

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penting untuk dicatat bahwa populasi tidak hanya mencakup manusia melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya, populasi bukan hanya sekadar jumlah individu pada objek yang dipelajari melainkan mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dapat diartikan sebagai individu atau subjek yang menjadi fokus penelitian (Supardi, 2016). Secara umum karakteristik populasi mencakup beberapa aspek, antara lain :

Abdullah Mubarak, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH DI YAYASAN AL-MUSADDADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Seluruh objek analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan.
- b. Objek analisis dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda
- c. Memiliki sifat yang dapat menyimpulkan hasil dari suatu kejadian tertentu.
- d. Mampu menghasilkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan pemahaman dan karakteristik populasi tersebut, populasi yang menjadi fokus penelitian ialah jumlah tenaga pendidik di yayasan pendidikan Al Musaddadiyah Garut.

Tabel 3.3 Jumlah populasi

No	Sekolah di Yayasan Al Musaddadiyah	Jumlah Populasi
1.	SMA	39
2.	SMK	38
3.	MA	38
4.	SMP	32
5.	MTS	32
TOTAL		209

Sumber : pengolahan data kantor yayasan al musaddadiyah Garut, 2023

Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan 30 karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi ' n '. Sampel merupakan subjek penelitian yang menjadi representasi dari keseluruhan populasi penelitian yang akan diuji, pertimbangan biaya yang signifikan yang terkait dengan pengambilan data dari seluruh populasi menjadi alasan utama pemilihan sampel sebagai sumber data. Penting juga bahwa sampel yang digunakan mampu memberikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif sehingga sampel tersebut diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi keseluruhan. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan karena jumlah populasi besar sulit untuk diteliti dalam kurun waktu tertentu dan adanya homogenitas dalam ciri-ciri setiap populasi memotivasi penggunaan sampel sebagai representasi akurat (Kerlinger & Lee, 1999).

Penelitian dilakukan terhadap tenaga kerja di yayasan pendidikan Al Musaddadiyah Garut dengan objek penelitian sebanyak 209 orang. Banyaknya

jumlah tersebut memerlukan pengalokasian jumlah sampel secara proposional dengan menggunakan formula slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin *error* (tingkat kesalahan) = 0,1

Jumlah anggota sampel hasil dari alokasi sebagai berikut :

$$n = \frac{209}{1 + 209 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 67$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus maka diperoleh jumlah sampel tenaga kerja dan guru sebanyak 67, namun di bulatkan menjadi 70 orang.

Teknik Sampling

Dalam menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai macam teknik sampling yang diterapkan. Jumlah unit dalam sampel dinotasikan dengan ' n '. Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *non-probability sample*. Probability sampling merupakan teknik sampling yang dipilih agar memungkinkan setiap elemen populasi diketahui untuk dipilih sebagai sampel, teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling* sedangkan *non-probability sample* merupakan sampel yang dipilih dari elemen populasi secara tidak acak atau nonrandom, teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Penelitian menggunakan teknik *non-probability sample* merupakan sampel yang dipilih dari elemen populasi secara tidak acak karena dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memilih sampel dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dibantu menggunakan metode *sampling purposive* yang memiliki karakteristik relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian karena keandalan dan akuntabilitas data sangat penting (Nugrahani, 2014). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mencakup :

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses untuk menghimpun informasi yang terkait dengan teori, konsep dan variabel yang relevan dalam penelitian, terutama mengenai kompetensi kewirausahaan dan kinerja sekolah. Referensi dalam studi literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi sebelumnya, jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, jurnal kewirausahaan serta media seperti internet.

2. Kuesioner

Kuesioner ialah salah satu metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan mendistribusikan serangkaian pertanyaan kepada responden, baik secara tatap muka (luring) maupun melalui platform online (daring) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi akan dilakukan dengan cara peneliti datang secara langsung ke lapangan sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Pandjaitan (2017). Peneliti akan mengamati perilaku manusia dan proses kerja. Fokusnya tidak terlalu luas untuk memastikan keakuratan dan objektivitas hasil. Dengan demikian, gambaran yang dihasilkan akan sesuai dengan kenyataan. Observasi akan dilakukan langsung di sekolah yang berada di Yayasan Al Musaddadiyah.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Studi literatur	Studi literatur jurnal, skripsi terdahulu dan perpustakaan
2	Kuesioner	Pengukuran indikator dari variabel kompetensi kewirausahaan dan kinerja sekolah
3	Observasi	Mengamati kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

Sumber : Pengolahan data, 2024

Pengujian Validitas dan Reabilitas

Dalam Dalam menguji kelayakan instrumen penelitian yang akan didistribusikan kepada responden, terdapat dua tahap pengujian utama yaitu validitas dan reliabilitas. Keberhasilan kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kevalidan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) data, karena data yang dikumpulkan harus dapat dianggap akurat dan konsisten. Penelitian ini menggunakan data interval yang mengukur jarak antara satu nilai dengan nilai lainnya dengan bobot yang sama dan menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik *IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS) versi 27.0 for Windows* sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

Pengujian Validitas

Validitas merupakan hasil dari suatu tes yang menghasilkan data atau informasi nyata dan dapat dipertanggungjawabkan (Suseno, 2014). Pengukuran yang mampu menghasilkan data atau informasi yang akurat dapat dianggap memiliki tingkat validitas tinggi, terdapat empat jenis validitas yaitu :

1. Validitas isi
2. Validitas konstruk
3. Validitas prediktif
4. Validitas pengukuran serentang

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus Korelasi Product Moment.

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 n = Jumlah sampel
 \sum = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Keputusan pengujian validitas responden dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.
2. Item pernyataan dari responden penelitian dianggap valid jika nilai (r_{hitung}) lebih besar dari nilai tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
3. Item pernyataan dari responden penelitian dianggap tidak valid jika nilai (r_{hitung}) lebih kecil atau sama dengan nilai tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Pengujian validitas diperlukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam suatu penelitian dapat diandalkan mengukur yang seharusnya terukur. Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan taraf kesalahan sebesar ($\alpha = 0.05$) atau 5%. Dalam penelitian akan dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen kompetensi kewirausahaan sebagai variabel X dan kinerja sekolah sebagai variabel Y.

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan pada penelitian untuk mencari data primer dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian yang akan diuji ialah validitas dari instrumen *entrepreneurial competence* sebagai variabel X dan *school performance* sebagai variabel Y. Berikut ialah hasil dari pengujian validitas pada *entrepreneurial competence* sebagai variabel X.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kepala sekolah memahami konsep dasar kewirausahaan.	0.821	0.361	Valid
2	Kepala sekolah dapat menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan kepada staf.	0.754	0.361	Valid
3	Kepala sekolah mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam manajemen sekolah.	0.795	0.361	Valid
4	Kepala sekolah menguasai strategi kewirausahaan yang relevan untuk sekolah.	0.835	0.361	Valid
5	Kepala sekolah sering bingung dalam menjelaskan konsep kewirausahaan.	0.443	0.361	Valid

6	Kepala sekolah selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia bisnis.	0.808	0.361	Valid
7	Kepala sekolah memahami tren bisnis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.	0.738	0.361	Valid
8	Kepala sekolah mendorong penerapan tren bisnis yang bermanfaat bagi sekolah.	0.808	0.361	Valid
9	Kepala sekolah memanfaatkan informasi terbaru tentang bisnis untuk meningkatkan kinerja sekolah.	0.738	0.361	Valid
10	Kepala sekolah jarang memperhatikan perkembangan tren bisnis.	0.808	0.361	Valid
11	Kepala sekolah mampu membuat keputusan bisnis yang tepat.	0.782	0.361	Valid
12	Kepala sekolah memiliki keterampilan negosiasi yang baik.	0.321	0.361	Tidak valid
13	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi peluang usaha yang menguntungkan bagi sekolah.	0.874	0.361	Valid
14	Kepala sekolah efektif dalam mengelola risiko bisnis.	0.775	0.361	Valid
15	Kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan kewirausahaan	0.341	0.361	Tidak valid
16	Kepala sekolah kreatif dalam mencari solusi masalah.	0.822	0.361	Valid
17	Kepala sekolah inovatif dalam mengembangkan program sekolah.	0.776	0.361	Valid
18	Kepala sekolah selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	0.851	0.361	Valid
19	Kepala sekolah mendorong inovasi di kalangan staf dan siswa.	0.871	0.361	Valid
20	Kepala sekolah jarang menunjukkan inovasi dalam pengelolaan sekolah.	0.423	0.361	Valid
21	Kepala sekolah mampu memotivasi staf untuk bekerja lebih baik.	0.698	0.361	Valid
22	Kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi seluruh elemen sekolah.	0.697	0.361	Valid
23	Kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama.	0.764	0.361	Valid
24	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas untuk kemajuan sekolah.	0.725	0.361	Valid
25	Kepala sekolah sering kesulitan memimpin dalam situasi krisis.	0.439	0.361	Valid
26	Kepala sekolah cepat dalam mengambil keputusan yang diperlukan.	0.681	0.361	Valid
27	Kepala sekolah mempertimbangkan semua informasi sebelum membuat keputusan.	0.755	0.361	Valid

28	Kepala sekolah selalu melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan.	0.716	0.361	Valid
29	Kepala sekolah memastikan keputusan yang diambil berdampak positif bagi sekolah.	0.734	0.361	Valid
30	Kepala sekolah sering mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang.	0.437	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item nomor 12 dan 15. Hal tersebut diketahui melalui nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Oleh karena itu diperlukan uji ulang validitas dengan membuang pernyataan yang tidak valid tersebut sehingga mendapatkan hasil valid dari seluruh instrumen pernyataan dan menjadi alat ukur yang tepat. Hasil pengujian ulang validitas sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Ulang Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kepala sekolah memahami konsep dasar kewirausahaan.	0.821	0.361	Valid
2	Kepala sekolah dapat menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan kepada staf.	0.754	0.361	Valid
3	Kepala sekolah mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam manajemen sekolah.	0.795	0.361	Valid
4	Kepala sekolah menguasai strategi kewirausahaan yang relevan untuk sekolah.	0.835	0.361	Valid
5	Kepala sekolah sering bingung dalam menjelaskan konsep kewirausahaan.	0.443	0.361	Valid
6	Kepala sekolah selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia bisnis.	0.808	0.361	Valid
7	Kepala sekolah memahami tren bisnis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.	0.738	0.361	Valid
8	Kepala sekolah mendorong penerapan tren bisnis yang bermanfaat bagi sekolah.	0.808	0.361	Valid
9	Kepala sekolah memanfaatkan informasi terbaru tentang bisnis untuk meningkatkan kinerja sekolah.	0.738	0.361	Valid
10	Kepala sekolah jarang memperhatikan perkembangan tren bisnis.	0.808	0.361	Valid
11	Kepala sekolah mampu membuat keputusan bisnis yang tepat.	0.782	0.361	Valid
12	Kepala sekolah memiliki keterampilan negosiasi yang baik.	0.445	0.361	Valid

13	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi peluang usaha yang menguntungkan bagi sekolah.	0.874	0.361	Valid
14	Kepala sekolah efektif dalam mengelola risiko bisnis.	0.775	0.361	Valid
15	Kepala sekolah sering ragu dalam mengambil keputusan kewirausahaan	0.673	0.361	Valid
16	Kepala sekolah kreatif dalam mencari solusi masalah.	0.822	0.361	Valid
17	Kepala sekolah inovatif dalam mengembangkan program sekolah.	0.776	0.361	Valid
18	Kepala sekolah selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	0.851	0.361	Valid
19	Kepala sekolah mendorong inovasi di kalangan staf dan siswa.	0.871	0.361	Valid
20	Kepala sekolah jarang menunjukkan inovasi dalam pengelolaan sekolah.	0.423	0.361	Valid
21	Kepala sekolah mampu memotivasi staf untuk bekerja lebih baik.	0.698	0.361	Valid
22	Kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi seluruh elemen sekolah.	0.697	0.361	Valid
23	Kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama.	0.764	0.361	Valid
24	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas untuk kemajuan sekolah.	0.725	0.361	Valid
25	Kepala sekolah sering kesulitan memimpin dalam situasi krisis.	0.439	0.361	Valid
26	Kepala sekolah cepat dalam mengambil keputusan yang diperlukan.	0.681	0.361	Valid
27	Kepala sekolah mempertimbangkan semua informasi sebelum membuat keputusan.	0.755	0.361	Valid
28	Kepala sekolah selalu melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan.	0.716	0.361	Valid
29	Kepala sekolah memastikan keputusan yang diambil berdampak positif bagi sekolah.	0.734	0.361	Valid
30	Kepala sekolah sering mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang.	0.437	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian ulang validitas pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa pernyataan yang diajukan pada responden seluruhnya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dapat dijadikan instrumen alat ukur pada konsep yang seharusnya diukur. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi ialah “Kepala sekolah mampu

mengidentifikasi peluang usaha yang menguntungkan bagi sekolah” dengan nilai sebesar 0.874. Sedangkan nilai r_{hitung} terendah ialah “Kepala sekolah sering mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang” dengan nilai sebesar 0.437. Berikut ialah hasil dari pengujian validitas pada *school performance* sebagai variabel Y.

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
31	Beban tugas di sekolah terdistribusi dengan baik di antara staf.	0.764	0.361	Valid
32	Jumlah tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan efektif oleh staf.	0.740	0.361	Valid
33	Tugas-tugas di sekolah didistribusikan secara adil dan merata.	0.827	0.361	Valid
34	Staf memiliki keseimbangan yang baik antara tugas administratif dan pengajaran.	0.812	0.361	Valid
35	Volume tugas yang diberikan seringkali terlalu banyak untuk diselesaikan tepat waktu.	0.358	0.361	Tidak valid
36	Staf selalu memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	0.710	0.361	Valid
37	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah realistis dan memadai.	0.695	0.361	Valid
38	Tenggat waktu untuk tugas-tugas sekolah ditentukan dengan mempertimbangkan beban kerja staf.	0.66	0.361	Valid
39	Staf dapat menyelesaikan tugas tanpa perlu bekerja lembur.	0.544	0.361	Valid
40	Staf sering kali kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	0.405	0.361	Valid
41	Sekolah menggunakan dana dengan efisien dan transparan.	0.581	0.361	Valid
42	Waktu kerja staf dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan yang produktif.	0.790	0.361	Valid
43	Sumber daya tenaga kerja di sekolah digunakan secara optimal.	0.694	0.361	Valid
44	Penggunaan sumber daya di sekolah selalu dievaluasi dan ditingkatkan.	0.821	0.361	Valid
45	Sumber daya seringkali tidak digunakan dengan efisien di sekolah.	0.336	0.361	Tidak valid
46	Proses kerja di sekolah terus ditingkatkan untuk mencapai efisiensi.	0.644	0.361	Valid
47	Sekolah menerapkan teknologi untuk mendukung proses kerja yang efisien.	0.753	0.361	Valid

48	Prosedur kerja di sekolah dirancang untuk meminimalisir waktu dan tenaga yang terbuang.	0.666	0.361	Valid
49	Evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki proses kerja di sekolah.	0.817	0.361	Valid
50	Proses kerja di sekolah jarang dievaluasi untuk perbaikan.	0.109	0.361	Tidak valid
51	Sekolah menetapkan tujuan yang jelas dan realistis.	0.848	0.361	Valid
52	Sekolah secara konsisten mencapai target yang telah ditetapkan.	0.760	0.361	Valid
53	Staf dan siswa memahami dan bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan sekolah.	0.877	0.361	Valid
54	Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan ketercapaian tujuan sekolah.	0.772	0.361	Valid
55	Sekolah sering gagal mencapai tujuan yang ditetapkan.	0.424	0.361	Valid
56	Program-program yang diinisiasi oleh sekolah selalu mencapai hasil yang diharapkan.	0.664	0.361	Valid
57	Sekolah berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan.	0.669	0.361	Valid
58	Sekolah mampu mengimplementasikan program inovatif dengan sukses.	0.835	0.361	Valid
59	Hasil kegiatan sekolah selalu memuaskan dan sesuai harapan.	0.629	0.361	Valid
60	Hasil yang dicapai oleh sekolah sering tidak sesuai harapan.	0.576	0.361	Valid
61	Sekolah selalu mencapai hasil yang diharapkan dalam setiap program dan kegiatan.	0.517	0.361	Valid
62	Sekolah berhasil mencapai target prestasi akademik dan non-akademik.	0.694	0.361	Valid
63	Sekolah menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek.	0.627	0.361	Valid
64	Sekolah memaksimalkan semua sumber daya untuk mencapai hasil terbaik.	0.698	0.361	Valid
65	Sekolah sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan.	0.398	0.361	Valid
66	Tugas-tugas di sekolah selalu diselesaikan tepat waktu.	0.613	0.361	Valid
67	Tugas yang diberikan kepada staf selesai dengan hasil yang memuaskan.	0.616	0.361	Valid
68	Sekolah memastikan semua tugas administratif dan akademik selesai dengan baik.	0.628	0.361	Valid
69	Tugas-tugas kompleks di sekolah dapat diselesaikan dengan efisien.	0.697	0.361	Valid
70	Tugas-tugas di sekolah sering terlambat diselesaikan.	0.139	0.361	Tidak valid

Sumber : Pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item nomor 35,45,50 dan 70. Hal tersebut diketahui melalui nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Oleh karena itu diperlukan uji ulang validitas dengan membuang pernyataan yang tidak valid tersebut sehingga mendapatkan hasil valid dari seluruh instrumen pernyataan dan menjadi alat ukur yang tepat. Hasil pengujian ulang validitas sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Ulang Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
31	Beban tugas di sekolah terdistribusi dengan baik di antara staf.	0.764	0.361	Valid
32	Jumlah tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan efektif oleh staf.	0.740	0.361	Valid
33	Tugas-tugas di sekolah didistribusikan secara adil dan merata.	0.827	0.361	Valid
34	Staf memiliki keseimbangan yang baik antara tugas administratif dan pengajaran.	0.812	0.361	Valid
35	Volume tugas yang diberikan seringkali terlalu banyak untuk diselesaikan tepat waktu.	0.473	0.361	Valid
36	Staf selalu memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	0.710	0.361	Valid
37	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah realistis dan memadai.	0.695	0.361	Valid
38	Tenggat waktu untuk tugas-tugas sekolah ditentukan dengan mempertimbangkan beban kerja staf.	0.663	0.361	Valid
39	Staf dapat menyelesaikan tugas tanpa perlu bekerja lembur.	0.544	0.361	Valid
40	Staf sering kali kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	0.405	0.361	Valid
41	Sekolah menggunakan dana dengan efisien dan transparan.	0.581	0.361	Valid
42	Waktu kerja staf dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan yang produktif.	0.790	0.361	Valid
43	Sumber daya tenaga kerja di sekolah digunakan secara optimal.	0.694	0.361	Valid
44	Penggunaan sumber daya di sekolah selalu dievaluasi dan ditingkatkan.	0.821	0.361	Valid
45	Sumber daya seringkali tidak digunakan dengan efisien di sekolah.	0.532	0.361	Valid

Abdullah Mubarak, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH DI YAYASAN AL-MUSADDADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46	Proses kerja di sekolah terus ditingkatkan untuk mencapai efisiensi.	0.644	0.361	Valid
47	Sekolah menerapkan teknologi untuk mendukung proses kerja yang efisien.	0.753	0.361	Valid
48	Prosedur kerja di sekolah dirancang untuk meminimalisir waktu dan tenaga yang terbuang.	0.666	0.361	Valid
49	Evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki proses kerja di sekolah.	0.817	0.361	Valid
50	Proses kerja di sekolah jarang dievaluasi untuk perbaikan.	0.432	0.361	Valid
51	Sekolah menetapkan tujuan yang jelas dan realistis.	0.848	0.361	Valid
52	Sekolah secara konsisten mencapai target yang telah ditetapkan.	0.760	0.361	Valid
53	Staf dan siswa memahami dan bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan sekolah.	0.877	0.361	Valid
54	Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan ketercapaian tujuan sekolah.	0.772	0.361	Valid
55	Sekolah sering gagal mencapai tujuan yang ditetapkan.	0.424	0.361	Valid
56	Program-program yang diinisiasi oleh sekolah selalu mencapai hasil yang diharapkan.	0.664	0.361	Valid
57	Sekolah berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan.	0.669	0.361	Valid
58	Sekolah mampu mengimplementasikan program inovatif dengan sukses.	0.835	0.361	Valid
59	Hasil kegiatan sekolah selalu memuaskan dan sesuai harapan.	0.629	0.361	Valid
60	Hasil yang dicapai oleh sekolah sering tidak sesuai harapan.	0.576	0.361	Valid
61	Sekolah selalu mencapai hasil yang diharapkan dalam setiap program dan kegiatan.	0.517	0.361	Valid
62	Sekolah berhasil mencapai target prestasi akademik dan non-akademik.	0.694	0.361	Valid
63	Sekolah menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek.	0.627	0.361	Valid
64	Sekolah memaksimalkan semua sumber daya untuk mencapai hasil terbaik.	0.698	0.361	Valid
65	Sekolah sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan.	0.398	0.361	Valid
66	Tugas-tugas di sekolah selalu diselesaikan tepat waktu.	0.613	0.361	Valid
67	Tugas yang diberikan kepada staf selesai dengan hasil yang memuaskan.	0.616	0.361	Valid
68	Sekolah memastikan semua tugas administratif dan akademik selesai dengan baik.	0.628	0.361	Valid

69	Tugas-tugas kompleks di sekolah dapat diselesaikan dengan efisien.	0.697	0.361	Valid
70	Tugas-tugas di sekolah sering terlambat diselesaikan.	0.400	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian ulang validitas pada tabel 3.8 dapat diketahui bahwa pernyataan yang diajukan pada responden seluruhnya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dapat dijadikan instrumen alat ukur pada konsep yang seharusnya diukur. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} tertinggi ialah “Sekolah menetapkan tujuan yang jelas dan realistis.” dengan nilai sebesar 0.848. Sedangkan nilai r_{hitung} terendah ialah “Tugas-tugas di sekolah sering terlambat diselesaikan.” dengan nilai sebesar 0.400.

Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dari suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian dan dapat dievaluasi dengan mengidentifikasi hubungan antara skor yang dihasilkan dari berbagai skala pengukuran. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak, yang dinilai dari tingkat konsistensi antara skor yang diperoleh dari berbagai skala pengukuran. Apabila terdapat asosiasi yang tinggi antara skor-skornya, maka skala tersebut dianggap mampu menghasilkan hasil yang konsisten dan oleh karena itu dianggap reliabel (Malhotra & Birks, 2006). Pengujian instrumen dilakukan menggunakan rumus *Crombach's Alpha* karena instrumen kuesioner yang digunakan memiliki rentang antara beberapa nilai dan menggunakan skala *Likert* berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan
Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Abdullah Mubarak, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH
DI YAYASAN AL-MUSADDADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika koefisien internal sebuah *item* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh *item* $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diujikan kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Didapatkan nilai r_{tabel} ialah 0.361, hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan spss, dapat diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 hasil pengujian reliabilitas, berikut :

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Entrepreneurial competence</i>	0.947	0.361	Reliabel
2	<i>School performance</i>	0.952	0.361	Reliabel

Sumber : Pengolahan data, 2024

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3.9, semua variabel dan dimensi dinyatakan reliabel karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut Siyoto, angka reliabilitas baik ialah variabel yang memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,700$ (Siyoto, S & Sodik, 2015). Variabel yang memiliki nilai koefisien reliabilitas tertinggi ialah variabel *Y* yaitu kinerja sekolah dengan nilai sebesar 0.952 sementara variabel dengan koefisien reliabilitas terendah ialah variabel *X* yaitu *entrepreneurial competence* dengan nilai 0.947.

Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan tahap statistik untuk mengolah data yang telah dikumpulkan guna menilai dukungan terhadap hipotesis yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan ialah angket atau kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang relevan. Proses analisis data dalam penelitian umumnya dilakukan melalui beberapa tahap antara lain :

1. Menyusun data, Bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Menyeleksi data, Bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, Bertujuan untuk melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut :
 - a. Memasukkan data ke program Microsoft Office Excel.
 - b. Memberikan skor pada setiap item.
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item.
 - d. Menyusun peringkat skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh *entrepreneurship knowledge* (X_1), *entrepreneurship ability* (X_2) dan *entrepreneurship skill* (X_3) terhadap *school performance* (Y). Skala pengukuran yang digunakan ialah *semantic differential scale* yang biasanya terdiri dari skala tujuh poin dengan atribut bipolar untuk mengukur makna suatu objek atau konsep bagi responden. *Sematic differential scale* merupakan instrumen pengukuran yang dikembangkan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata dan konsep. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat interval dengan rentang sebanyak 5 angka. Pada pernyataan positif responden yang memberikan nilai 5 menunjukkan persepsi yang sangat positif sementara nilai 1 menandakan persepsi yang sangat negatif, begitu juga pada pernyataan negatif responden yang memberikan nilai 5 menunjukkan persepsi yang sangat negatif sementara nilai 1 menandakan persepsi yang sangat positif terhadap pernyataan tersebut yang ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 3.10 Skala Skor Alternatif

Alternatif jawaban	Sangat tidak setuju	Rentang jawaban					Sangat setuju
		1	2	3	4	5	Positif
	Negatif	5	4	3	2	1	

Sumber : Modifikasi pribadi

Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dengan melakukan analisis korelasi serta membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu menguji signifikansinya. Alat penelitian yang digunakan ialah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel dalam penelitian, khususnya mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap

kinerja sekolah. Pengolahan data yang terkumpul dari kuesioner dapat dibagi menjadi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif atau dikenal juga sebagai statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Alat penelitian yang digunakan ialah kuesioner, disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian antara lain:

a. Analisis deskriptif kompetensi kewirausahaan (X)

Variabel X fokus pada aspek kompetensi kewirausahaan dengan variabel *knowledge, ability, skill*

b. Analisis deskriptif kinerja sekolah (Y)

Variabel Y fokus pada aspek kinerja usaha dengan variabel *workload, efficiency, effectiveness, productivity*

2. Skor Ideal

Skor ideal diharapkan mencerminkan jawaban yang diharapkan dari pertanyaan dalam kuesioner. Skor ini akan dibandingkan dengan total skor yang diperoleh untuk mengevaluasi hasil dari variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang mengandung pertanyaan yang ditujukan kepada responden atau sampel dalam proses penelitian. Dengan jumlah pertanyaan yang cukup banyak, diperlukan sistem skoring untuk mempermudah penilaian dan analisis data, dengan rumus skor ideal yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi ialah metode untuk menyajikan data statistik dalam bentuk kolom dan baris yang mengelompokkan data menurut kategori tertentu. Penyusunan tabel ini menggunakan kriteria penafsiran persentase yang bervariasi dari 0% hingga 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : panjaitan ahmad 2017

4. Garis Kontinum

Langkah selanjutnya setelah mengkategorikan perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel. Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut :

a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = skor tertinggi \times jumlah pernyataan \times jumlah responden

b. Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

c. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ($\text{Skor}/\text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Garis Kontinum Penelitian

Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas teori atau hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan memperkuat atau menolak teori atau hasil tersebut. Menurut Sugiyono, analisis verifikatif ialah metode penelitian yang fokus pada pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan verifikatif mengacu pada pengujian teori melalui hipotesis untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut. Dalam konteks hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Analisis verifikatif dapat dilakukan menggunakan berbagai metode lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Juanim (2020), analisis jalur ialah metode statistik yang merupakan bagian dari model regresi untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *path analysis*, di mana model *path analysis* digunakan untuk menguji pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Manfaat dari *path analysis* termasuk menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti, memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, menentukan faktor determinan atau variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat serta mengidentifikasi mekanisme atau jalur-jalur pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat (Juanim, 2020). Dalam memenuhi persyaratan *path analysis* maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh ialah data interval yang digunakan untuk menentukan pengaruh *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3) terhadap kinerja sekolah (Y).

Menurut Juanim, pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen terjadi melalui variabel lain yang disebut sebagai variabel antara (*Intervening Variable*). Dalam penggunaan analisis jalur, terdapat beberapa syarat atau asumsi yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Hubungan antara variabel dalam model harus bersifat linier dan adaptif.

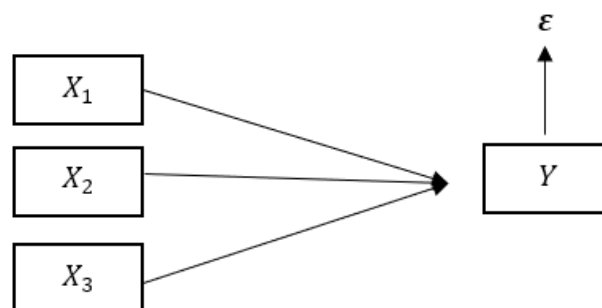
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak saling berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel harus dapat diukur secara langsung dengan cara yang akurat.
4. Model yang digunakan hanya bersifat rekursif atau searah, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi tidak sebaliknya.
5. Variabel-variabel yang digunakan diukur menggunakan skala interval untuk memastikan interpretasi yang tepat dalam analisis statistik.

Pengujian hipotesis pada *path analysis* digunakan untuk menguji signifikansi secara serempak terhadap semua *independen variable* terhadap *dependen variable*. Pada penelitian hipotesis yang akan diuji ialah :

1. Besarnya pengaruh *knowledge* (X_1) terhadap kinerja sekolah (Y).
2. Besarnya pengaruh *ability* (X_2) terhadap kinerja sekolah (Y).
3. Besarnya pengaruh *skill* (X_3) terhadap kinerja sekolah (Y).
4. Besarnya pengaruh *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3) terhadap *School Performance* (Y).

Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path analysis* untuk menganalisis data eksplanatif melalui langkah-langkah berikut :

- a. Menggambarkan struktur hipotesis pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Diagram Jalur Hipotesis

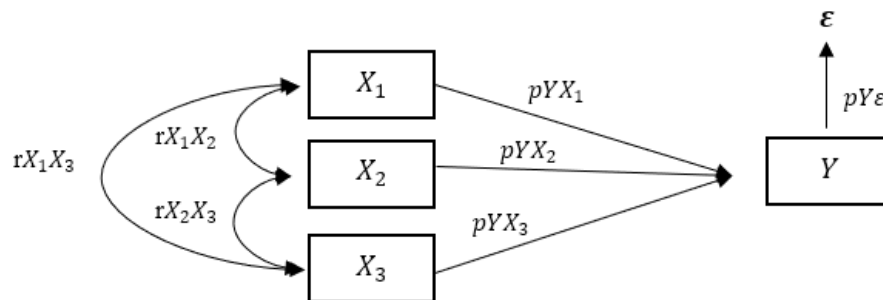
Keterangan :

- X_1 = *knowledge* sebagai variabel pengaruh 1 (*exogenous*)
 X_2 = *ability* sebagai variabel pengaruh 2 (*exogenous*)
 X_3 = *skill* sebagai variabel pengaruh 3 (*exogenous*)
 Y = *School Performance* sebagai variabel terikat (*endogenous*)
 ε = *Epsilon* / faktor lain

Struktur hubungan Gambar 3.2 mengisyaratkan bahwa *knowledge* memiliki pengaruh terhadap kinerja sekolah melalui *ability* dan *skill*. Hipotesis diuji melalui

path analysis, selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3) terhadap *School Performance* (Y) yaitu variabel residu yang lambangkan dengan *epsilon* (ε), namun pada penelitian variabel residu tidak diperhatikan.

- b. Mengkalkulasi koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi, mengilustrasikan diagram jalur secara komprehensif, mengidentifikasi sub-struktur yang relevan dan merumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang sedang diuji.



Gambar 3.3 Diagram Struktur Path Analysis

Keterangan :

X_1 = *knowledge* sebagai variabel pengaruh 1 (*exogenous*)

X_2 = *ability* sebagai variabel pengaruh 2 (*exogenous*)

X_3 = *skill* sebagai variabel pengaruh 3 (*exogenous*)

Y = *School Performance* sebagai variabel terikat (*endogenous*)

ε = Epsilon / faktor lain

→ = Pengaruh antar variabel

↔ = Hubungan korelasional

Hipotesis : naik turun pada variabel Y (*endogenous*) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel $X_{1,2,3}$ (*exogenous*).

- c. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & X_3 \\ \begin{matrix} r_{X_1 \cdot X_1} & r_{X_2 \cdot X_1} & r_{X_3 \cdot X_1} \\ r_{X_1 \cdot X_2} & r_{X_2 \cdot X_2} & r_{X_3 \cdot X_2} \\ r_{X_1 \cdot X_3} & r_{X_2 \cdot X_3} & r_{X_3 \cdot X_3} \end{matrix} & \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{matrix} \end{matrix}$$

- d. Mengidentifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & X_1 X_2 X_3 \\ \begin{matrix} C_{1.1} & C_{2.1} & C_{3.1} \\ & C_{2.2} & C_{3.2} \\ & & C_{3.3} \end{matrix} \end{matrix}$$

e. Menghitung seluruh koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{matrix} & X_1 X_2 X_3 \\ \begin{matrix} pYX_1 \\ pYX_2 \\ pYX_3 \end{matrix} \end{matrix} = \begin{matrix} & X_1 X_2 X_3 \\ \begin{matrix} C_{1.1} & C_{2.1} & C_{3.1} \\ & C_{2.2} & C_{3.2} \\ & & C_{3.3} \end{matrix} \end{matrix} \begin{matrix} rYX_1 \\ rYX_2 \\ rYX_3 \end{matrix}$$

f. Hitung koefisien $R^2 Y (X_1, X_2, X_3)$ yaitu koefisien menyatakan determinasi total (X_1, X_2, X_3) terhadap (Y) dengan rumus berikut :

$$R^2 Y (X_1, X_2, X_3) = [pYX_1, pYX_2, pYX_3] \begin{matrix} rYX_1 \\ rYX_2 \\ rYX_3 \end{matrix}$$

g. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung pada setiap variabel.

1. Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = pYX_1 \cdot pYX_1$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_2) = pYX_2 \cdot rX_1 \cdot X_2 \cdot pYX_1$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_3) = pYX_3 \cdot rX_1 \cdot X_3 \cdot pYX_1$$

2. Pengaruh total (X_1) terhadap (Y) =

Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = pYX_2 \cdot pYX_2$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_1) = pYX_1 \cdot rX_2 \cdot X_1 \cdot pYX_2$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_3) = pYX_3 \cdot rX_2 \cdot X_3 \cdot pYX_2$$

3. Pengaruh total (X_2) terhadap (Y) =

Pengaruh (X_3) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = pYX_3 \cdot pYX_3$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_1) = pYX_1 \cdot rX_3 \cdot X_1 \cdot pYX_3$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_2) = pYX_2 \cdot rX_3 \cdot X_2 \cdot pYX_3$$

$$\text{Pengaruh total } (X_3) \text{ terhadap } (Y) = \dots\dots\dots$$

h. Menghitung variabel lain dirumuskan sebagai berikut :

$$pY\varepsilon = \sqrt{1 - R^2 Y (X_1, X_2, X_3)}$$

Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Perumusan *hipotesis operation*

$$H_0 : pYX_1 = pYX_2 = pYX_3 = 0$$

$$H_1 : \text{Sekurangngnya ada sebuah } pYX_i \neq 0, i = 1 \text{ dan } 2$$

- i. Uji statistik yang digunakan untuk uji hipotesis secara simultan ialah :

$$F = \frac{(n - k - i) \sum_i^k = 1 pYX_i pYX_i}{(n - k - i) \sum_i^k pYX_i pYX_i}$$

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{pYX_i - pYX_i}{\sqrt{\frac{1 - R^2 Y(X_1, X_2, X_3)(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mendekati 100%) $(n - k - 1)$

Diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (mendekati 100%) $(n - k - 1)$

Dalam menafsirkan sejauh mana pengaruh *knowledge* (X_{11}), *ability* (X_{12}) dan *skill* (X_{13}) terhadap kinerja sekolah (Y) digunakan sebagai pedoman untuk menafsirkan koefisien tertentu. Nilai koefisien tertentu ini berkisar antara 0 hingga 100%. Semakin mendekati nilai 100%, semakin besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai 0%, semakin kecil pengaruh variabel eksogen tersebut. Pedoman mengacu pada rumus *Guilford* untuk mengklasifikasikan kekuatan atau kelemahan pengaruh tersebut. pada Tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12 Pedoman interpretasi pengaruh (*Guilford*)

Interval koefisien	Tingkat pengaruh
0% - 19%	Sangat lemah
20% - 39%	Lemah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $(n - k)$ serta berada pada uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, hal tsb menurut Sugiyono (2013) ialah :

Abdullah Mubarak, 2024

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH
DI YAYASAN AL-MUSADDADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data melibatkan penggunaan uji statistika yang sesuai. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis hasil dari analisis jalur yang memungkinkan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menghitung korelasi diantara mereka. Korelasi ialah angka yang mengindikasikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan pernyataan tentang kondisi populasi yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *knowledge* (X_1), *ability* (X_2) dan *skill* (X_3) terhadap *School Performance* (Y). Hipotesis utamanya ialah sebagai berikut:

Hipotesis 1,

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh *knowledge* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh *knowledge* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah

Hipotesis 2,

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh *ability* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh *ability* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah

Hipotesis 3,

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh *skill* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh *skill* kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di Al musaddadiyah